

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH DAN FORMASI TITIK IMBUH PADA
SISTEM BAMBURONGGA TERHADAP EFEKTIVITAS IMBUHAN
PADA TOP SOIL SEMI PERMEABLE
(Eksperimen Lapangan di Kabupaten Gowa)**

Nur Haini. N¹⁾ dan Hisbullah²⁾

¹⁾Program Studi Teknik Pengairan Unismuh Makassar, nurhaini.natsir@gmail.com

²⁾Program Studi Teknik Pengairan Unismuh Makassar, hisbullah893@gmail.com

Abstrak

Analisis pengaruh jumlah dan formasi titik imbuhan pada sistem bamburongga terhadap efektivitas imbuhan pada *top soil semi permeable* (eksperimen lapangan di Kabupaten Gowa) dibimbing oleh Darwis Panguriseng dan Ma'rufah. Titik imbuhan merupakan kata benda yang dijadikan sebagai alternatif pengimbuhan air tanah. Pengimbuhan adalah kata sifat yang menunjukkan proses infiltrasi buatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan jumlah dan formasi bamburongga terhadap pengimbuhan buatan pada *top soil semi permeable*. Penelitian ini menggunakan bamburongga yang ditanamkan pada tanah *semi permeable*, untuk dilakukan pengukuran pada 1 sumur kontrol (tanpa pengimbuhan) dan 5 komposisi sumur uji dengan jumlah bamburongga 8, 16, 32, 64 dan 128 pengimbuhan. Besaran efektivitas setiap sumur masing-masing sumur kontrol = 1; sumur uji 1 = 2,18; sumur uji 2 = 2,21; sumur uji 3 = 2,35; sumur uji 4 = 2,54; dan sumur uji 5 = 3,28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan besaran efektivitas berbanding lurus dengan jumlah pengimbuhan. Fluktuasi muka air tanah meningkat berbanding lurus dengan banyaknya jumlah dan formasi yang dipasang disetiap sumur yang diuji, hal ini disebabkan karena lapisan tanah yang bersifat *semi permeable* sehingga proses pengimbuhan air tanah secara alami berlangsung lambat, dengan adanya pemasangan bamburongga di sekeliling sumur membantu melampaui permukaan *semi permeable*. Banyaknya jumlah dan formasi pengimbuhan mempengaruhi periode *recovery*, semakin banyak jumlah pengimbuhan maka periode *recovery* berlangsung lebih cepat.

Kata kunci: Efektivitas, imbuhan, *semi permeable*

Abstract

The analysis of the effect of the number and formation of the added point on the bamboo cavity system on the effectiveness of the additives on the top soil semi permeable (field experiments in Gowa District) is guided by Darwis Panguriseng and Ma'rufah. The imbuhan point is a noun that is used as an alternative to groundwater. Pengimbuhan is an adjective that shows the process of artificial infiltration. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of amount and formation of bamboo to artificial enhancement on the top soil semi permeable. This research used bamboo cavity which is embedded in semi permeable soil, for measurement at 1 control well (without penyimbuhan) and 5 composition of test well with the number of bamboo cavity 8, 16, 32, 64 and 128 pembimbuhan. The magnitude of the effectiveness of each well of each control well = 1; test well 1 = 2.18; test well 2 = 2.21; test well 3 = 2.35; test well 4 = 2.54; and test well 5 = 3.28. The results showed that the increase of effectiveness was directly proportional to the number of supervisors. Fluctuations in the groundwater level are proportional to the number and number of wells installed in each well tested, this is because the soil layer is semi permeable so the process of groundwater grounding is naturally slow, with the installation of bamboo cavities around the well helping out beyond the surface semi permeable. The large number and formation of influencers affect the recovery period, the more the number of reinforcers the recovery period is faster.

Keywords: Effectiveness, affix, semi permeable.